

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang (Anwar, 2011). Penyakit kanker leher rahim yang istilah kesehatannya adalah kanker serviks (cervical cancer) merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Purwoastuti dan Walyani, 2015). Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma Virus*, mempunyai presentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7% (Tilong, 2012).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4‰ atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Jumlah prevalensi untuk provinsi Jawa Tengah yang terkena kanker serviks yaitu sebesar 1,2‰ diagnosis dokter dan data estimasi jumlah penderita kanker serviks 19.734 orang.(Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kota Semarang Kasus penyakit kanker serviks terjadi 335 kasus, tersebar di 37 puskesmas dan 25 rumah sakit yang ada di Kota Semarang. Angka kejadian ca serviks tertinggi terdapat di puskesmas Gunung Pati yaitu 13 kasus, Puskesmas Kr.Malang yaitu 10 kasus, Puskesmas Manyaran yaitu 8 kasus, Puskesmas Banget Ayu dan Kedung Mundu yaitu 6 kasus dan Puskesmas Karang Ayu dan Pegadan yaitu 5 kasus sedangkan di RSUP dr.Kariadi yaitu 141 kasus, RS Telogorejo yaitu 24 kasus, RS Tugurejo dan RS P.Medika yaitu 19 kasus. Jumlah angka kematian di Kota Semarang yaitu 45 kasus kematian dengan angka kejadian kematian tertinggi terdapat pada RSUP dr.kariadi yaitu 21 jiwa dan di Puskesmas Sronдол yaitu 6 jiwa, Puskesmas Tambakaji 5 jiwa, Puskesmas KedungMundu 4 jiwa dan Puskesmas Rowosari 4 jiwa (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2014).

Kanker serviks bila ditemukan pada stadium dini mempunyai prognosis yang cukup baik. Namun, upaya skrining di kalangan wanita usia subur biasa dewasa ini terbatas dan belum mencapai kalangan yang tingkat sosial ekonomi rendah. Metode skrining dengan *pap smear* cukup mahal dan memerlukan teknologi yang canggih. Dewasa ini sekarang dikembangkan metode inspeksi visual dengan menggunakan cuka (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA) yaitu pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut aceto white

epithelium . Frekuensi Penapisan seorang perempuan yang mendapat hasil tes IVA negatif harus menjalani penapisan minimal 5 tahun sekali. Mereka yang mempunyai hasil tes IVA positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani tes IVA berikutnya enam bulan kemudian (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data rutin Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kota Semarang terdapat 13 Puskesmas yang melaksanakan IVA test dari 37 puskesmas yang terdapat di Kota Semarang (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2014).

Skrining kanker serviks yang di lakukan Puskesmas biasanya skrining kanker serviks dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Sampai dengan tahun 2013, terdapat 1.682 *provider* deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di Indonesia dengan estimasi jumlah kanker serviks sebanyak 98.692 kasus. Jawa tengah mempunyai estimasi jumlah kasus kanker serviks yaitu 19.734 kasus, jumlah provider 243 dengan jumlah skrining 101.107 dan jumlah trainer 21 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami, Dewi (2012) hasil uji Bivariate dengan Kendall Tau membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan kemoterapi pasien kanker serviks dibuktikan dengan nilai z hitung (4,63) > z tabel (1,96) atau nilai p : $0,000 < 0,05$. Jadi kesimpulannya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan kemoterapi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi

Penelitian yang dilakukan Mirayash, Deasy (2014) Hasil Tingkat pengetahuan yang sedang tentang kanker serviks yaitu sebanyak 47 orang (53,4%). Usia responden penelitian paling banyak berada pada kelompok usia 37-49 tahun yaitu sebanyak 51 orang (58%). Sebagian besar responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 59 orang (67%). Responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 63 orang (71,6%). Sebagian besar responden mempunyai jumlah pendapatan tinggi yaitu sebanyak 70 orang (79,5%). Sumber informasi mengenai kanker serviks yang paling banyak didapatkan oleh responden berasal dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (30,7%).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini. Dukungan seorang suami sangat penting untuk mencegah terjangkitnya kanker serviks. Hal itu pula turut menyukseskan program pemeriksaan melalui metode Inspeksi Visual Asam Aetat (IVA) (Radar Semarang, 2015). Setiap penderita penyakit apapun pasti akan mendapat gangguan psikologi mulai dari yang ringan hingga yang berat.

Tidak sedikit dari mereka yang merasa sendiri dan kesepian karena faktor disengaja yaitu karena malu ataupun karena keadaan dimana lingkungan justru menjauhinya (Jc Jawaban, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan masih banyak masyarakat yang belum melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan IVA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Keikutsertaan Ibu dalam Deteksi Dini *Ca Serviks* dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan Keluarga terhadap keikutsertaan ibu dalam deteksi dini *Ca Serviks* dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan dukungan keluarga informatif pada wanita pasangan usia subur.

- b. Mendiskripsikan dukungan keluarga emosional pada wanita pasangan usia subur.
- c. Mendiskripsikan dukungan keluarga instrumental pada wanita pasangan usia subur.
- d. Mendiskripsikan dukungan keluarga penilaian/penghargaan pada wanita pasangan usia subur.
- e. Mendiskripsikan keikutsertaan ibu dalam deteksi dini ca *serviks*.
- f. Menganalisis hubungan dukungan keluarga informatif dengan keikutsertaan ibu dalam deteksi dini ca *serviks* dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).
- g. Menganalisis hubungan dukungan keluarga emosional dengan keikutsertaan ibu dalam deteksi dini ca *serviks* dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).
- h. Menganalisis hubungan dukungan keluarga instrumental dengan keikutsertaan ibu dalam deteksi dini ca *serviks* dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).
- i. Menganalisis hubungan dukungan keluarga penilaian/penghargaan dengan keikutsertaan ibu dalam deteksi dini ca *serviks* dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Dapat dijadikan pedoman, sumber informasi dan sarana pengetahuan dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan untuk menurunkan angka kematian dan kejadian kanker serviks.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini ca serviks menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

c. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai bacaan pustaka dan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan wanita tentang deteksi dini ca serviks menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti semacam ini dikemudian hari atau dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1.	Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan Keikutsertaan ibu melakukan IVA test di Kelurahan jebres Surakarta Lesse maharsie, indarwati 2012	Ibu usia 30-50 tahun sudah menikah dan belum berhenti haid (menopause).	Umur, pendidikan, pendapatan, informasi, sumber informasi, pengetahuan, keikutsertaan ibu deteksi dini kanker serviks.	Penelitian observasi analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil uji korelasi dengan menggunakan Chi square didapatkan nilai P value = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test. Nilai hitung diketahui sebesar 11.885, karena nilai hitung ($13,073$) \geq tabel (5.991) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test.
2.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendiks Di RSUD Kraton Pekalongan Kabupaten Pekalongan Hartoto, 2014	pasien pre operasi apendiks di RSUD Kraton Pekalongan pada bulan Mei dan Juni 2013 sebanyak 32 orang	Dukungan Keluarga, tingkat kecemasan pasien pre operasi apendiks	deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	hasil korelasi <i>spearman rank</i> diketahui p value sebesar $0,022 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi apendiks di RSUD Kraton Pekalongan
3.	Hubungan Dukungan Keluarga	penderita kanker payudara	dukungan keluarga, motifasi	deskriptif korelatif dengan	Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti ada hubungan signifikan antara

	Dengan Motivasi Kemoterapi Pasien Kanker Payudara Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Mohamad Rozikin, 2014	yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret 2013	kemoterapi	pendekatan <i>cross sectional</i>	dukungan keluarga dengan motivasi kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan
4.	Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia penderita hipertensi di Bakarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Maryati, 2011	seluruh lansia penderita hipertensi yang berdomisili di Desa Bakarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dengan jumlah 57 orang	Dukungan Keluarga dan kepatuhan diet garam pada lansia	deskripsi korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori tidak mendukung sebanyak 70,2%. Hasil kepatuhan diet rendah garam sebagian besar dinyatakan patuh yaitu sebanyak 61,4%. Berdasarkan hasil korelasi menggunakan korelasi <i>Rank Spearman</i> diketahui ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia penderita hipertensi di Bakarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
5.	Pengaruh dukungan keluarga dan sumber informasi Terhadap perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di kecamatan Medan Selayang Frida Lina Tarigan, Tahun 2012	seluruh wanita usia subur yang berusia 25-49 tahun yang berada di Kecamatan Medan Selayang	Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Apraisal, sumber informasi, media elektronik, Petugas kesehatan, perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks.	Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>cross sectional</i>	Hasil: dukungan informasional dari keluarga kepada responden baik sebesar 55,7 % atau 64 responden. Dukungan emosional dari keluarga kepada responden baik sebesar 71,3 % atau 82 responden. Dukungan instrumental dari keluarga kepada responden baik sebesar 93,9 % atau 108 responden. Dukungan apraisal dari keluarga kepada responden baik sebesar 71,3 % atau 82 responden. Informasi dari sumber teman yang masuk kategori baik sebesar 57,4 % atau 66 responden, dan sebesar 42,6 % (49 responden) kurang baik mendapat informasi dari teman. informasi dari sumber media elektronik yang masuk kategori baik sebesar 45,2 % atau 52 responden, dan sebesar 54,8 % (63 responden) kurang baik mendapat informasi dari media elektronik. informasi dari sumber petugas

kesehatan yang masuk kategori baik sebesar 38,3% atau 44 responden, dan sebesar 61,7 % (71 responden) kurang baik mendapat informasi dari petugas kesehatan.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen maupun variabel dependen. Variabel independen (Dukungan Keluarga) sedangkan variabel dependen (Keikutsertaan Ibu dalam Deteksi Dini Ca *Serviks* dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sedangkan pada penelitian Frida Lina Tarigan walaupun variabel independennya sama, akan tetapi variabel dependennya berbeda. Selain itu tahun penelitiannya juga berbeda dari penelitian sebelumnya sasarannya seluruh wanita pasangan usia subur di Kelurahan Kedungmundu. Penelitian ini menggunakan Metode Analitik dengan pendekatan cross sectional.

